

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang masih belum bisa dianggap dewasa. Pendidikan merupakan transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasikan ke generasi-generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan bukan hanya merupakan transformasi ilmu saja. Melainkan sudah berada pada wilayah transformasi budayawan nilai-nilai yang berkembang pada masyarakat. Pendidikan dalam makna demikian jauh lebih luas dari cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu.

Pendidikan formal dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *education* yang berasal dari kata *to educate* yang memiliki arti mengasuh, mendidik. Di dalam *dictionary of education*, makna *education* adalah kumpulan proses yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di mata masyarakat. Istilah *education* dapat dimaknai dengan sebuah proses sosial ketika manusia dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan juga terkontrol. Sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu secara optimal.²

Pendidikan berasal dari kata didik yang memiliki arti memelihara dan memberi latihan. Memelihara dan memberikan pelatihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hal 1-2

³ Rosmita Sari Siregar, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yayasan kita menulis, 2021), hal 3

Istilah akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluq* yang menurut bagasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat seseorang. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran dalam salah satu surah Al-Qalam ayat 4 yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁴

Guru merupakan pribadi yang selalu digugu dan ditiru. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Karena guru merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian khusus dan tidak semua orang bisa dengan mudah melaksanakannya. Kata guru sendiri sudah tidak asing di telinga kita, kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti : pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Tugas mereka adalah sama-sama mendidik dan mengajar peserta didiknya baik itu dalam lingkungan formal maupun informal.⁵ Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan karena memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Imam Al-Ghazali menggunakan pembiasaan dalam mendidik anak sebagaimana dikutip oleh arifin bahwasanya apabila seseorang di biasakan dengan sifat-sifat yang baik maka ia akan berkembang menjadi pribadi yang baik. Namun, berbeda jika sudah di biasakan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik maka nantinya ia akan memiliki kebiasaan yang buruk.⁶

Peran guru bukan hanya sebagai pengajar dikelas yang selalu menjelaskan materi dan tugas-tugas. Tetapi guru juga harus membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan kepada para siswanya. Hal tersebut dapat membantu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia-manusia yang aktif dan kreatif serta beriman dan bertaqwa. Peran guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas serta kemudahan dalam

⁴ Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, hal.564

⁵ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksiedukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal 31

⁶ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hal 102

proses kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif dan efisien.⁷

Sebelum memahami tentang kecerdasan spiritual, perlu diketahui bahwasanya kita harus mengerti arti kata dari spiritual itu sendiri. Dalam hal ini Aliah B. Purwakania menjelaskan : menurut kamus Webster kata “*spirit*” berasal dari bahasa latin “*spiritus*” yang memiliki arti untuk bernafas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat pada kerohanian atau kejiwaan dibandingkan dengan hal yang bersifat fisik atau material.⁸

Kecerdasan spiritual (SQ), di pusatkan untuk memunculkan perasaan kasih sayang, cinta keindahan, keadilan, kejujuran dan lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut hampir di seluru masyarakat dunia merindukanya karena nilai-nilai itu tidak di bentuk oleh lingkungan. Sebagaimana dikatakan oleh ilmuwan behavior, tetap ia sudah *built in* di dalam setiap hati manusia.⁹

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan agama islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Secara bahasa aqidah memiliki arti ikatan. Akidah seseorang, artinya ikatan seseorang dengan sesuatu. Kata akidah berasal dari bahsa arab yaitu aqoda-yaqudu-aqidatan.¹¹

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal 25

⁸ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 288

⁹ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2003), hal 80

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm . 130

¹¹ Taufik Yusmansyah, *Buku Aqidah Akhlak* , (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm.

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan kepada sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam islam aqidah ini kemudian melahirkan iman, menurut imam Al-Ghozali, sebagaimana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati yang mengamalkan dengan anggota.¹²

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dan bentuk mufradatnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak memiliki arti pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar atau salah), mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹³

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus menjadi buah dari kesungguhan orang-orang yang bertaqwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekati diri kepada Allah. Sedangkan akhlak yang buruk adalah sebagai racun pembunuh yang siap membinasakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah, serta memasukkan manusia yang memilkinya ekepada eratan syaitan.¹⁴

Di Mts Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung Sendiri merupakan sekolah yang bertempat dilingkungan dengan berbagai macam karakter masyarakat peserta didik yang berbeda-beda. Dalam proses penanaman nilai keagamaan sendiri sudah dilakukan melalui proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Seperti halnya membacal Al-Quran, mebaca doa sebelum dan sesudah pelajaran. Selain itu juga adanya figur yang dijadikan panutan oleh siswa dari para pendidik yang ada di sekolah tersebut dan wujud implementasinya adalah

¹² Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 235

¹³ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, VOL. 1, NO .4, Oktober 2015, hlm. 73

¹⁴ Syamsul Rizal, *Akhlak Islami Prespektif Ulama Salaf*, Jurnal Pendidikan Islam, VOL.07, NO. 1

seperti halnya menyapa atau mengucapkan salam ketika bertemu di depan gerbang sekolah yang dilakukan oleh beberapa guru dan kepala sekolah.¹⁵

MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut juga memiliki berbagai macam latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Dengan ini peserta didik juga dituntut untuk memiliki sikap kesadaran yang tinggi terhadap lingkungannya dan terhadap diri sendiri guna terciptanya rasa kebersamaan dan saling menghormati antar sesama peserta didik. Wujud implementasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah ketika seorang guru atau murid mengucapkan salam dengan rasa penuh kesadaran dan mengetahui makna arti dari ucapan tersebut. Mengucapkan atau membalas salam dari orang lain merupakan suatu yang wajib hukumnya bagi sesama muslim, sebab ucapan itu adalah doa. Guru akidah akhlak disini tentunya turut berperan aktif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual para peserta didik melalui proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan secara ruhaniyah dan batiniyah juga perlu dilakukan oleh guru terhadap keberlangsungan belajar peserta didik.¹⁶

Hal ini didukung pula dengan pelaksanaan pendidikan yang cukup baik yang dilakukan oleh MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung. berbagai macam prestasi siswa tentunya tidak akan berhasil, jika suasana dalam pembelajaran tidak mendukung. Peran guru sebagai pengajar, fasilitator dan motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dari situlah kecerdasan spiritual siswa akan meningkat melalui pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tersebut.

Untuk melihat seberapa jauh peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut tulungagung, maka penulis akan menindak lanjuti kegiatan penelitian ini. Dengan adanya deskripsi tersebut, penulis tertarik mengambil judul **“Peran**

¹⁵ Hasil pengamatan yang saya lakukan di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut pada tanggal 21 April 2022

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Eli selaku guru akidah akhlak di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut pada tanggal 30 april

Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan mengenai pendidikan akidah akhlak serta sebagai bahan

referensi atau rujukan tentang mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian digunakan sebagai bahan untuk evaluasi terhadap peningkatan kecerdasan spiritual yang saat ini telah dilakukan dan sebagai acuan untuk dikembangkan di masa yang akan datang

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai kontribusi yang positif untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti lain atau pembaca

1. Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti lain dan pembaca dalam ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
2. Dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait topik diatas.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar para pembaca memperoleh pemahaman yang sama mengenai konsep yang berada dalam judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa DI MTs Miftakhul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung”** sehingga tidak memperoleh pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran guru

Guru adalah pengajar yang berada di sekolah. Sebagai seorang pengajar guru diuntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan para siswanya untuk berperilaku lebih baik dari sebelumnya. Guru merupakan seseorang yang memberikan

fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹⁷

Guru juga diibaratkan sebagai ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam pengetahuan baru dan fasilitator bagi siswa supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru dalam proses pembelajaran merupakan orang yang harus bisa digugu dan ditiru, digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan dapat dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Ditiru memiliki arti bahwasanya guru menjadi *uwatun hasanah*, menjadi suri tauladan yang baik dan dapat dijadikan panutan oleh siswa. Baik cara berpikir, berbicara dan berperilaku sehari-hari.¹⁸

Guru sebagai motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Motivator didefinisikan sebagai orang yang menyebabkan motivasi bagi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian guru sebagai motivator adalah guru sebagai penggerak, guru sebagai pendorong bagi peserta didiknya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.¹⁹

b. Akidah Akhlak

Kata akidah menurut istilah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakini. Akidah islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT. Dengan segala pelaksanaan, kewajiban, bertauhid dan taat kepadanya. Beriman kepada para malaikat-malaikatnya, rasul,

¹⁷ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice*, (Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal 53-54

¹⁸ Nancy Florida Siagian, *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jawa Timur : Global Aksara Pers), hal 6-7

¹⁹ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, *Jurnal Tadrib*, VOL. 1, NO. 2, Desember 2015, hlm. 178

kitab-kitab, hari akhir dan qada juga qadar.²⁰ Akidah akhlak merupakan sebuah keyakinan atau keimanan seseorang sebagai suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi tingkah laku manusia.

c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang denganya dapat memecahkan permasalahan makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya dan juga bermakna. Kecerdasan spiritual adalah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya.²¹ Beberapa ciri-ciri kecerdasan spiritual yaitu senang berbuat baik, sering menolong orang lain yang berada dalam kesusahan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di MTs Miftakhul Huda Ngunut Tulungagung” adalah upaya yang cermat untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya sebagai sebuah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sebagai pengajar, fasilitator dan motivator kaitanya dengan siswa disuruh untuk selalu memiliki fikiran positif, membimbing anak untuk menemukan makna hidup sesungguhnya, serta mengikuti kegiatan keagamaan dalam sekolah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Miftakhul Huda Ngunut Tulungagung.

²⁰ Muhammad Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak : Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2019), hal 10-11

²¹ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal 10

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti membagi sistematika pembahasan agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II kajian pustaka, berisi tentang kerangka teori penelitian, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. Bab III metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek penelitian dan deskripsi data serta temuan penelitian.
- e. Bab V adalah pembahasan, pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian.
- f. Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.